

Islam dan pemilihan umum studi tentang perilaku politik pemilihan muslim pada pemilihan umum 1999 di DKI Jakarta

Niode, Burhan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94847&lokasi=lokal>

Abstrak

Objek penelitian ini terfokus kepada perilaku politik (political behavior) pemilih Muslim pada Pemilu 1999 di DKI Jakarta, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan seperti yang dirumuskan berikut ini. (1) bagaimanakah perilaku memilih pemilih Muslim pada Pemilihan Umum 1999?; (2) bagaimanakah pandangan pemilih Muslim terhadap keberadaan parpol-parpol Islam pada Pemilu 1999?; (3) bagaimanakah pandangan pemilih Muslim terhadap penggunaan simbol Islam dalam politik?

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (questionnaire) kepada 250 pemilih Muslim yang telah menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 1999 dan wawancara mendalam (indepth interview) dengan beberapa tokoh informal Muslim yang tersebar di lima wilayah (kotamadya) yang ada di DKI Jakarta. Sedang data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metod deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelompokan sosial-keagamaan berperan di dalam membentuk sikap dan perilaku politik pemilih; (2) agama (baca: Islam), yang dimanifestasikan dalam bentuk asas dan lambang parpol, dapat berperan sebagai tali pengikat sekaligus berfungsi sebagai landasan identitas diri bagi parpol dengan pemilihnya, terutama pemilih yang yang berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah; (3) program partai dapat menjadi dasar bagi pemilih di dalam memilih parpol; (4) figuritas seorang pemimpin parpol atau pun calon presiden dapat berpengaruh terhadap pilihan politik pemilih; (5) selain perlakuan tidak adil dari rezim Orde Baru terhadap PDIP dan pemimpinnya, juga ligur Megawati Soekarnoputri sebagai anak presiden Presiden dan ideologi Nasionalisnya yang mendorong pemilih mengidentifikasi diri dengan PDIP; (6) walaupun media massa sudah menjadi konsumsi keseharian pemilih, tetapi kemanfaatannya sebagai media komunikasi politik (baca: sarana informasi Pemilu 1999) dan pendidikan politik lebih dominan difungsikan oleh merek yang memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas, dan; (7) sikap mendukung atau pun menolak terhadap keberadaan parpol Islam dan penggunaan simbol Islam dalam politik antara lain dipengaruhi oleh faktor umum.

Penegasan-penegasan di atas setidaknya telah memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku politik pemilih Muslim pada Pemilu 1999. Lebih dari itu, dapat dijadikan sebagai dasar di dalam mengevaluasi kekalahan parpol Islam dalam Pemilu 1999. Kekalahan tersebut lebih disebabkan: (1) budaya politik pemilih Muslim yang masih mencerminkan kuatnya unsur paternalistik; (2) kurang siapnya parpol Islam dalam mengikuti Pemilu 1999; (3) kurangnya sosialisasi parpol Islam ke tingkat massa; (4) simbol Islam tidak serta merta diterima oleh semua pihak; (5) banyaknya parpol Islam yang terlibat dalam Pemilu 1999, dan; (6) dalam diri PDIP serta pemimpinnya (Megawati Soekarnoputri) identik dengan simbol ketidakadilan.